



EXECUTIVE SUMMARY
INDIKATOR EKONOMI TRIWULANAN
KABUPATEN BADUNG 2012
Triwulan I dan II Tahun 2012



**BAPPEDA LITBANG KABUPATEN BADUNG &
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BADUNG**

Om Swastiastu,

Angayubagia kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas Wara Nugraha-Nya, Executive Summary Indikator Ekonomi Triwulan Kabupaten Badung 2012 dapat disusun dan dipublikasikan.

Executive Summary ini menyajikan ringkasan informasi secara periodik tentang perkembangan indikator ekonomi yang merefleksikan capaian hasil perkembangan yang dilaksanakan dalam Tahun 2012 tertuang dalam angka-angka indikator ekonomi. Informasi ini sekaligus bahan untuk evaluasi dan referensi dalam merumuskan kebijakan perencanaan pembangunan di Kabupaten Badung.

Executive Summary Indikator Ekonomi Triwulan Kabupaten Badung 2012 merupakan terbitan I (pertama), serta diharapkan berkelanjutan dan penyempurnaan pada penerbitan selanjutnya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembangunan di Kabupaten Badung.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Mangupura, Oktober 2012
Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Badung



I WAYAN SUAMBARA, SH, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196310251988101002

<http://badungkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Executive Summary merupakan publikasi yang disajikan secara ringkas khusus bagi kalangan executive (pengambil kebijakan). Publikasi ini merupakan salah satu produk koordinasi dalam penyelenggaraan Statistik yang dilakukan BPS Kabupaten Badung dengan Bappeda Litbang Kabupaten Badung.

Executive Summary Indikator Ekonomi Triwulanan Kabupaten Badung 2012 memberikan informasi secara berkala tentang perkembangan indikator ekonomi seperti PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Ramalan Produksi Pangan, dan Inflasi di Kabupaten Badung.

Penghargaan dan Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam publikasi ini yang sesungguhnya tidak diharapkan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak kami terima dengan senang hati untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Mangupura, Desember 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Badung



Ir. Dewa Made Suambara, MMA
NIP. 196610031992121001

<http://badungkab.bps.go.id>

I. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I & II (SEMESTER I) 2012

A. PDRB ADHB dan ADHK Semester I 2012

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah indikator yang mencerminkan total penciptaan nilai tambah di suatu daerah pada suatu periode tertentu, sehingga indikator ini sering digunakan untuk melihat kinerja perekonomian di suatu wilayah.

Selama Semester I 2012, PDRB ADHB Badung mencapai 8,94 trilyun lebih, meningkat 12,24 persen dibanding Semester I 2011

Seperti diketahui perekonomian Kabupaten Badung sangat bergantung pada kinerja pariwisata dalam arti luas, sehingga besarnya penciptaan nilai tambah pada setiap periode juga tergantung akan kondisi kepariwisataan pada periode bersangkutan.

Pada triwulan II 2012, total nilai tambah yang tercipta secara nominal mencapai 4,58 trilyun rupiah lebih. Angka ini mengalami kenaikan dibanding triwulan sebelumnya yang baru mencapai 4,36 trilyun rupiah lebih. Demikian pula jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya, dimana penciptaan nilai tambah baru mencapai 4,03 trilyun rupiah lebih.

Selama semester I 2012 total nilai tambah yang tercipta secara nominal (PDRB atas dasar harga berlaku) di Kabupaten Badung telah mencapai 8,94 trilyun rupiah lebih, atau mengalami peningkatan sebesar 12,24 persen dibanding Semester I 2011 dimana PDRB atas dasar harga berlaku baru mencapai 7.96 trilyun rupiah lebih.

Sementara itu, untuk melihat perkembangan penciptaan nilai tambah secara riil, digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Indikator ini dianggap lebih mewakili karena sudah meninggalkan pengaruh harga, sehingga perubahan yang terjadi merupakan perubahan riil dari produksi setiap sektor.

Pada Triwulan I 2012, PDRB Kabupaten Badung Atas Dasar Harga Konstan baru mencapai 1,61 trilyun rupiah lebih, mengalami peningkatan menjadi 1,66 trilyun pada Triwulan II 2012, sehingga selama semester I 2012 total nilai tambah riil yang tercipta di Kabupaten Badung mencapai 3,27 trilyun rupiah lebih. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 7,24 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, dimana PDRB harga konstan baru mencapai 3,05 trilyun rupiah.

Tabel2.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Semester I 2012
(dalam milyar rupiah)

Lapangan Usaha	Berlaku			Konstan		
	Trw. I 2012	Trw.II 2012	Smstr I	Trw. I 2012	Trw.II 2012	Smstr I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	289,88	305,99	595,87	124,58	129,35	253,92
2. Pertambangan dan Penggalian	4,73	5,20	9,94	1,58	1,66	3,24
3. Industri Pengolahan	102,55	107,70	210,25	45,24	46,18	91,42
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	93,78	97,28	191,05	27,27	27,79	55,05
5. Bangunan	236,07	264,44	500,52	73,74	80,78	154,53
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.502,95	1.552,10	3.055,05	726,63	739,60	1.466,23
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1.729,74	1.819,20	3.548,94	440,28	450,44	890,73
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	87,58	92,28	179,86	39,04	40,49	79,53
9. Jasa-jasa	314,96	338,17	653,13	136,63	143,14	279,77
PDRB	4.362,24	4.582,36	8.944,60	1.614,99	1.659,43	3.274,42

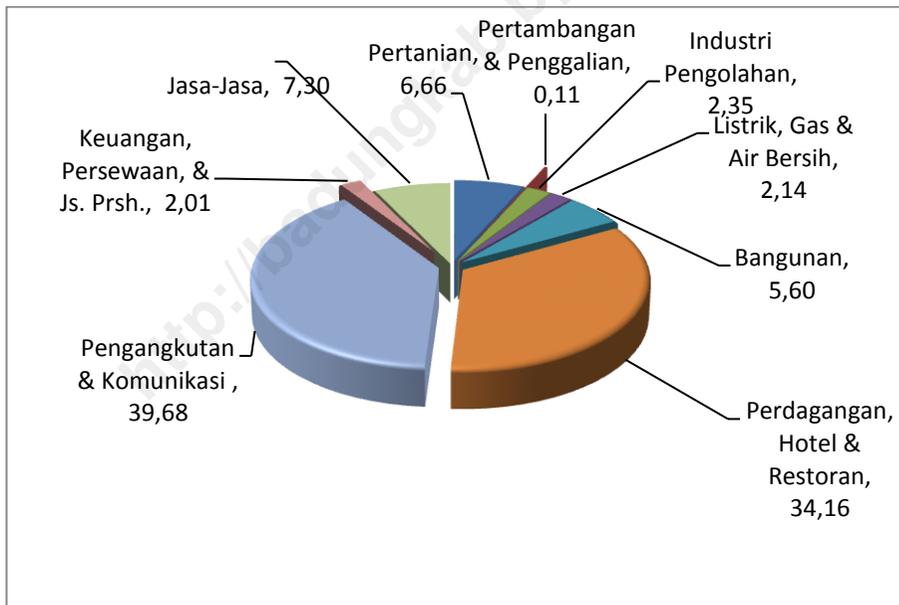
B. Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap Pembentukan PDRB

Struktur perekonomian suatu wilayah, salah satunya dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB di wilayah bersangkutan.

Untuk Kabupaten Badung, pengaruh pariwisata dalam arti luas sangat kental terasa jika melihat struktur ekonominya. Sektor-sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata dalam arti luas tampak mendominasi pembentukan PDRB Badung.

Sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) merupakan dua sektor yang menjadi penyumbang nilai tambah terbesar bagi PDRB Kabupaten Badung.

Grafik 2.1 Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap Pembentukan PDRB Semester I 2012



Seperti tampak pada grafik, selama semester I 2012, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) merupakan dua sektor yang menjadi penyumbang nilai tambah terbesar bagi PDRB Kabupaten Badung. Kedua sektor ini mampu menyumbang sekitar 73 persen lebih dari total PDRB Badung, sehingga dapat dikatakan bahwa keberlangsungan ekonomi secara makro di Kabupaten Badung akan sangat bergantung pada kinerja kedua sektor tersebut.

Kedua sektor diatas, memang memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata. Hotel dan restoran merupakan kebutuhan mutlak dari para wisman. Demikian pula dengan sektor angkutan terutama terkait keberadaan Bandara Ngurah Rai sebagai satu-satunya pelabuhan udara yang bertaraf internasional di Bali.

Namun demikian, peran sektor pertanian tetap tidak bisa diabaikan. Harus disadari bahwa kemajuan pariwisata pada saat ini tidak terlepas dari kontribusi pertanian yang telah lama mendasari budaya nenek moyang orang Bali. Budaya petani dengan konsep “bakta” merupakan salah satu daya tarik yang pada awalnya membuat Bali diminati dunia.

C. Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2012

Laju pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perubahan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa pada triwulan II 2012 ekonomi Kabupaten Badung mengalami pertumbuhan sebesar 2,75 persen dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh semua sektor, dengan laju pertumbuhan tertinggi pada sektor bangunan sebesar 9,54 persen.

Ekonomi Badung pada triwulan II 2012 tumbuh sebesar 7,26 persen secara *year on year* dan tumbuh sebesar 2,75 persen secara *quarter to quarter*

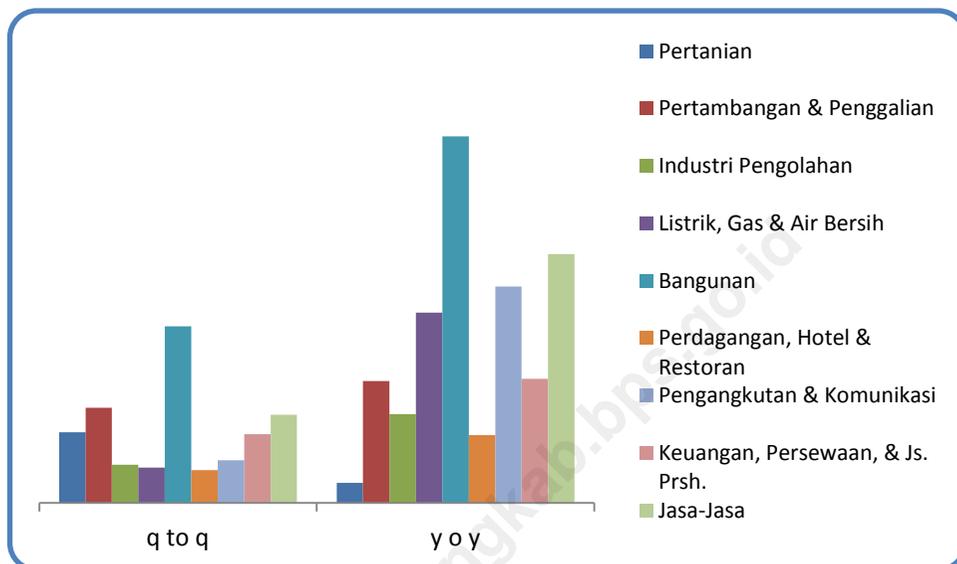
Disisi lain, sektor PHR menjadi sektor dengan pertumbuhan terendah yaitu hanya 1,78 persen.

Tingginya pertumbuhan sektor bangunan, tentu tidak terlepas dari kegiatan pariwisata dan pembangunan sarana serta prasarana publik yang pada dasarnya juga menunjang kegiatan kepariwisataan di Badung. Perluasan Bandara, pembangunan Jalan Tol di atas perairan serta pembangunan sejumlah sarana akomodasi telah membuat sektor ini mengalami pertumbuhan hebat di tahun 2012.

Sementara itu, jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) ekonomi Badung pada triwulan II 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 7,26 persen. Angka pertumbuhan ini diyakini lebih efektif untuk menggambarkan kinerja karena tidak dipengaruhi oleh faktor musim. Sektor-sektor yang dipengaruhi oleh faktor musim seperti misalnya pertanian dan bahkan pariwisata, bisa diukur dengan lebih akurat kinerjanya jika pengaruh musim diabaikan.

Dari sisi *year-on-year* tersebut, sektor bangunan tetap merupakan sektor dengan angka pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 19,79 persen. Diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 13,43 persen, kemudian sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,69 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 10,28 persen. Sementara itu, sektor-sektor lainnya hanya mampu tumbuh dibawah 10 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2012 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDRB Bali Atas Dasar Harga
Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw. II - 2012 terhadap Triw. I - 2012 (q to q)	Triw. II - 2012 terhadap Triw. II - 2011 (y on y)	Sumber pertumbuhan q-to-q	Sumber pertumbuhan y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	3,83	1,09	0,30	0,09
2. Pertambangan dan Penggalian	5,15	6,58	0,01	0,01
3. Industri Pengolahan	2,08	4,80	0,06	0,14
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,91	10,28	0,03	0,17
5. Bangunan	9,54	19,79	0,44	0,86
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,78	3,66	0,80	1,69
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,31	11,69	0,63	3,05
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,72	6,71	0,09	0,16
9. Jasa-jasa	4,77	13,43	0,40	1,10
PDRB	2,75	7,26	2,75	7,26

II. PRODUKSI TANAMAN PANGAN

A. PADI

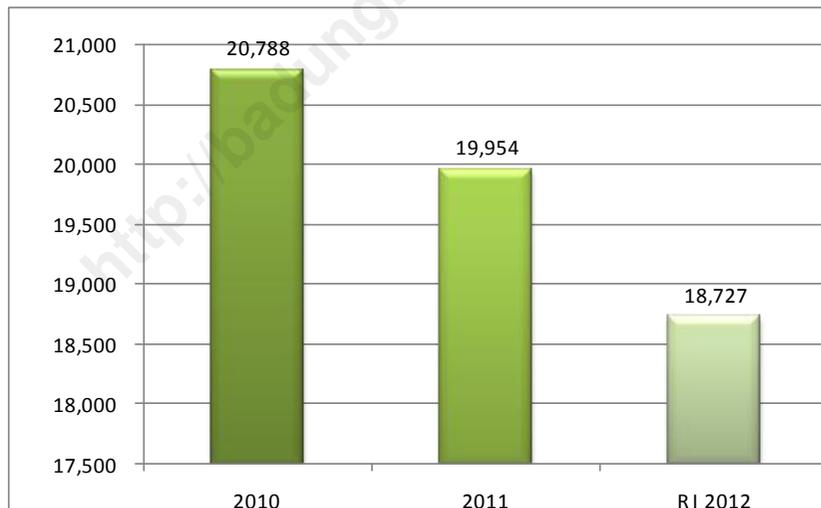
Meski dominan digerakkan oleh pariwisata, namun pertanian khususnya bahan makanan masih memegang peran penting bagi ekonomi maupun kehidupan masyarakat Badung.

Selama tiga tahun terakhir, luas panen padi di Kabupaten Badung menunjukkan kecenderungan menurun.

Angka tetap 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa selama periode tersebut luas panen mengalami penurunan sebesar 3,92 persen atau seluas 814`ha. Sementara untuk tahun 2012, luas panen kembali diramalkan mengalami penurunan hingga menjadi 18.727 hektar atau turun 6,15 persen.

Produksi Padi di Kabupaten Badung Pada tahun 2012 Diramalkan Akan Mengalami Penurunan Sebesar 5,07 Persen

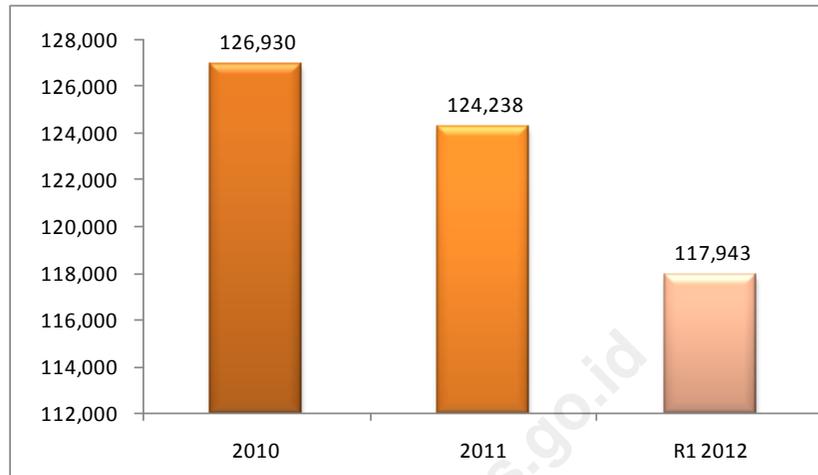
Luas Panen Padi (ha) Tahun 2010-2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

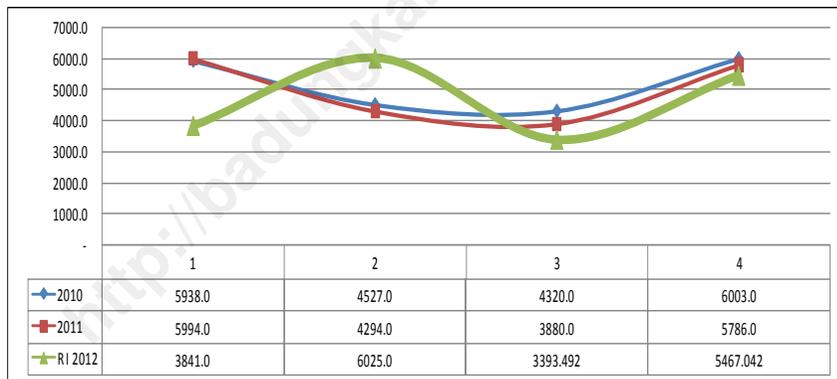
Sejalan dengan luas panen, produksi padi di Kabupaten Badung tahun 2011 mengalami penurunan 2.692 ton gkg atau turun 2,12 persen dari tahun 2010 dimana produksinya mencapai 126.930 ton gkg. Sedangkan tahun 2012, produksi padi diramalkan kembali mengalami penurunan sebesar 6.295 ton gkg atau turun 5,07 persen dibandingkan produksi tahun 2011.

Produksi Padi di Kabupaten Badung Tahun 2010 - 2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

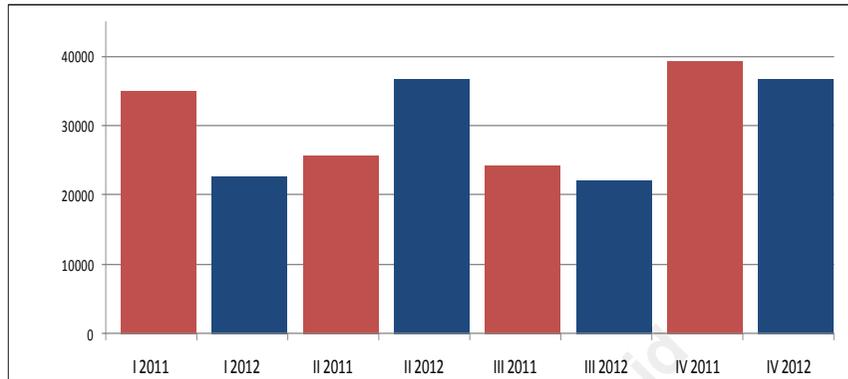
Luas Panen Padi per Triwulan Tahun 2010 - 2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Jika dipilah berdasarkan triwulanan, musim puncak panen padi di Kabupaten Badung pada tahun 2010 dan 2011 terjadi pada triwulan I (Jan-Maret) dan triwulan IV (Okt-Des). Kondisi ini bertolak belakang dengan apa yang diramalkan pada tahun 2012 dimana panen tertinggi terjadi pada triwulan II dan IV, sedangkan panen terendah terjadi pada triwulan I dan III.

Produksi Padi per Triwulan Tahun 2010 – 2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Ramalan penurunan produksi padi tahun 2012, terjadi pada triwulan I sebesar 12.397 ton (35,40 persen), triwulan III sebesar 2.353 ton (9,67 persen) dan triwulan IV sebesar 2.751 ton (6,99 persen). Penurunan ini dominan disebabkan oleh menurunnya luas panen pada periode tersebut.

Penurunan produksi tahun 2012, masih bisa di minimalisasi dengan peningkatan tanam di bulan September dan meningkatkan produktivitas triwulan IV sehingga bisa diharapkan mengimbangi penurunan produksi di triwulan I dan III.

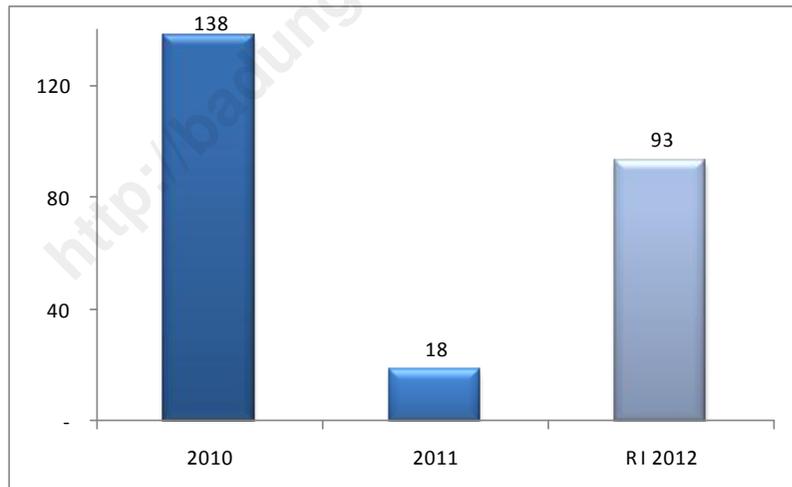
B. JAGUNG

Jagung merupakan salah satu tanaman bahan makanan yang juga diusahakan oleh petani Badung. Namun demikian potensinya tidak terlalu besar. Kontribusi panen jagung di Badung pada tahun 2011 hanya 18 hektar atau 0,08 persen dari total luas panen di Provinsi Bali seluas 22.739 hektar.

Produksi Jagung di Tahun 2012 Diramalkan Akan Mengalami Peningkatan Dari Tahun Sebelumnya

Luas panen jagung dalam pipilan kering di Kabupaten Badung tahun 2011 mengalami penurunan 120 hektar atau turun 86,96 persen dari tahun 2010 dimana luas panen mencapai 138 hektar. Sedangkan tahun 2012, luas panen diramalkan mengalami peningkatan sebesar 75 hektar atau naik 416,67 persen dibandingkan luas panen tahun 2011. Peningkatan ini salah satunya disebabkan penurunan tanaman padi akibat menurunnya debit air, sehingga sebagai tanaman penggantinya salah satunya jagung, selain palawija lainnya.

Luas Panen Jagung di Kabupaten Badung Tahun 2010-2012

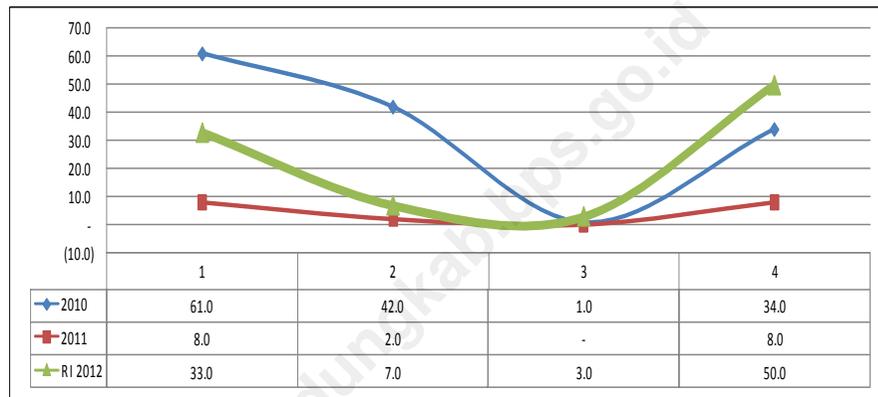


Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Musim puncak panen jagung di Kabupaten Badung pada tahun 2010 dan 2011 terjadi pada triwulan I (Jan-Maret) dan triwulan IV (Okt-Des). Kondisi ini disebabkan tanaman jagung biasanya ditanam pada saat musim penghujan (Oktober-Maret), sehingga musim panen terjadi pada kisaran triwulan I dan IV.

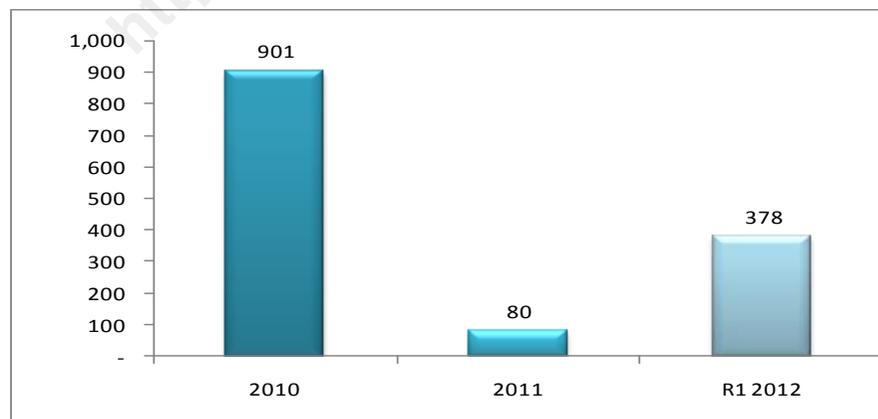
Luas panen jagung dalam bentuk pipilan kering di Kabupaten Badung relatif kecil karena dominan jagung di Kabupaten Badung dipanen muda. Tahun 2011 jagung dipanen muda mencapai 372 hektar.

Luas Panen Jagung (ha) per Triwulan 2010 - 2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Produksi Jagung (ton) Tahun 2010-2012

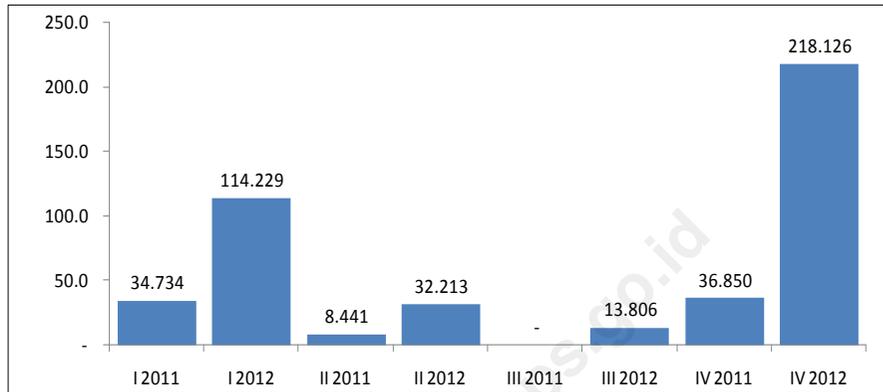


Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Sesuai arah pola luas panen, produksi jagung pipilan kering (pk) di Kabupaten Badung tahun 2011 mengalami penurunan 821 ton pk atau turun 91,12 persen dari tahun 2010 dimana produksinya mencapai 901 ton pk. Sedangkan tahun

2012, produksi jagung diramalkan mengalami peningkatan sebesar 298 ton pk atau naik 372,82 persen dibandingkan produksi tahun 2011.

Produksi Jagung per Triwulan Tahun 2010 – 2012



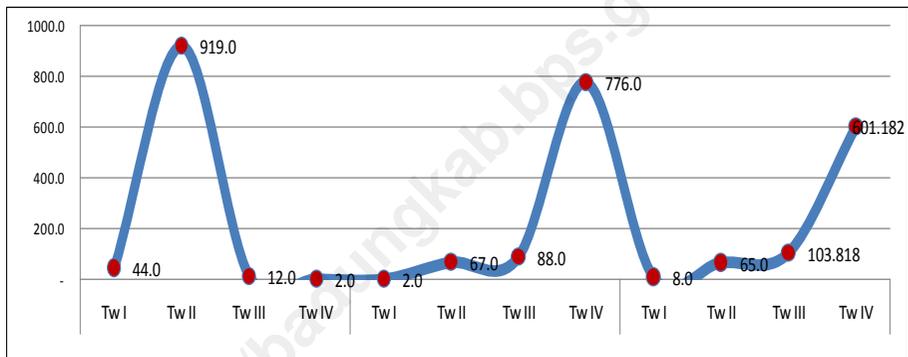
Ramalan kenaikan produksi jagung tahun 2012, terjadi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Triwulan I naik sebesar 79 ton pk (naik 228,86 persen), triwulan II naik sebesar 24 ton (281,63 persen), triwulan III naik 14 ton dan tw IV naik sebesar 181 ton (491,93 persen).

C. KEDELAI

Berbeda halnya dengan jagung, luas panen kedelai menunjukkan kecenderungan yang terus menurun. Pada tahun 2010, luas panen kedelai di Kabupaten Badung mencapai 977 ha, menurun menjadi 933 ha di tahun 2011, kemudian menurun lagi menjadi 778 ha di tahun 2012. Dengan kata lain terjadi penurunan luas panen rata-rata sebesar 10,18% per tahun.

Produksi Kedelai Tahun 2012
Diperkirakan Turun Dari
Tahun Sebelumnya.

Luas Panen Kedelai (ha) per Triwulan 2010 - 2012

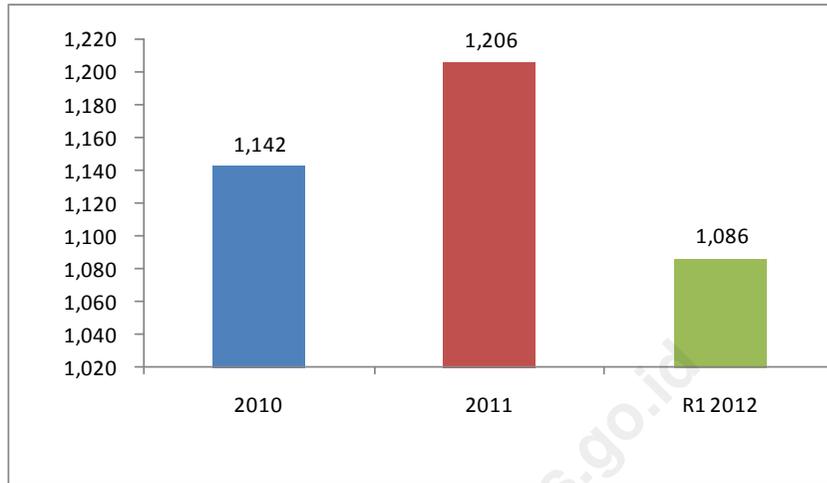


Untuk tahun 2012 puncak panen kedelai di Kabupaten Badung terjadi pada triwulan IV. Hal ini tidak berbeda dengan tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2010 puncak panen terjadi pada triwulan II.

Kendati luas panen menunjukkan kecenderungan menurun, namun tidak demikian halnya dengan produksi kedelai. Pada tahun 2011, penurunan luas panen justru diikuti oleh peningkatan produksi. Sementara di tahun 2012, penurunan luas panen diramalkan akan diikuti oleh menurunnya produksi seperti yang tersaji pada gambar dibawah.

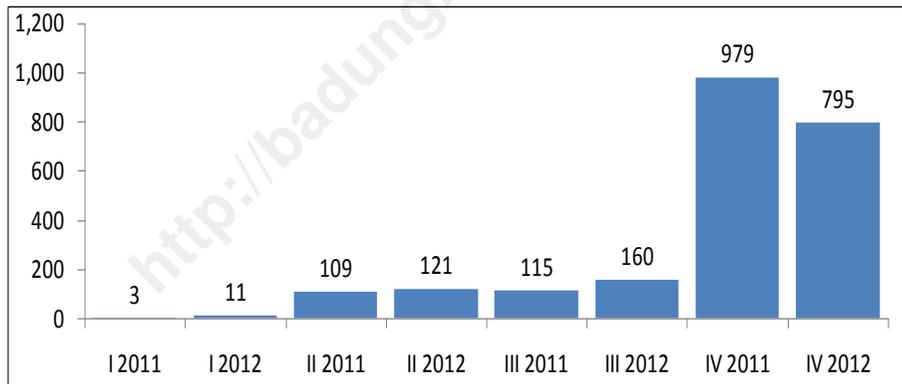
Jika dipilah berdasarkan triwulan, produksi terbesar untuk tahun 2011 dan 2012 terjadi pada Triwulan IV, masing-masing sebesar 979 ton di tahun 2011 dan 795 ton di tahun 2012.

Produksi Kedelai (ton) di Kabupaten Badung Tahun 2010–2012



Catatan : R1 adalah Angka Ramalan I

Produksi Kedelai (ton) per Triwulan di Kabupaten Badung Tahun 2010–2012



I. INFLASI TRIWULAN II 2012

A. Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Triwulan II 2012

Selain penciptaan nilai tambah, indikator ekonomi yang juga penting bagi suatu daerah adalah inflasi.

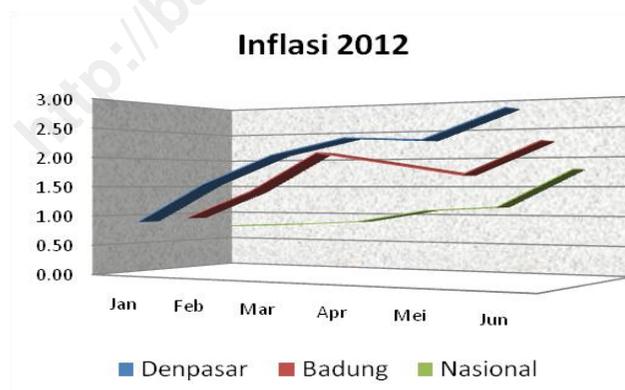
Inflasi merupakan gambaran tentang kondisi kenaikan harga barang konsumsi rumahtangga secara umum.

Inflasi tentu saja memberi pengaruh pada daya beli masyarakat disamping juga faktor produksi.

Inflasi tinggi tentu akan mengganggu daya beli dan bisa dipastikan memberi efek buruk bagi ekonomi terutama yang masih mengandalkan konsumsi rumahtangga sebagai pendorong ekonominya.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pada triwulan II Tahun 2012, di Kabupaten Badung terjadi inflasi sebesar 0,14 persen. Laju inflasi pada triwulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan laju inflasi pada Triwulan I tahun 2012 yang mencapai 2,07 persen.

Sampai Dengan Semester I 2012, Kabupaten Badung Mengalami Inflasi Sebesar 2,21 persen



Selama Semester I (Januari-Juni) 2012, laju inflasi Badung mencapai 2,21 persen. Jika dilihat perjalanan pada setiap bulan, selama semester I ini Badung telah mengalami dua kali deflasi yaitu pada bulan April dan Mei 2012.

Seperti halnya pada tahun 2011, sampai pertengahan tahun ini pun pencapaian Inflasi Kabupaten Badung masih lebih rendah bila dibandingkan dengan pencapaian inflasi Kota Denpasar namun cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nasional.

Laju Inflasi Kabupaten Badung Tahun 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2011	IHK Maret 2012	IHK Juni 2012	Laju Inflasi Trw I 2012 *)	Laju Inflasi Trw II 2012 **)	Laju Inflasi Smt I 2012 ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	145.97	148.99	149.20	2.07	0.14	2.21
Bahan Makanan	156.73	161.82	162.90	3.25	0.66	3.94
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136.06	139.06	139.96	2.21	0.65	2.87
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	139.62	140.68	140.24	0.76	-0.31	0.44
Sandang	139.51	144.15	144.90	3.32	0.53	3.87
Kesehatan	117.75	120.68	120.96	2.49	0.23	2.72
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	108.32	115.26	115.26	6.41	0.00	6.41
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	172.13	173.78	173.82	0.96	0.02	0.98

*) Persentase perubahan IHK Maret 2012 terhadap bulan Desember 2011

**) Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap bulan Maret 2012

***) Persentase perubahan IHK Juni 2012 terhadap bulan Desember 2011

Laju Inflasi Badung, Denpasar dan Nasional (m-to-m) Tahun 2012

Bulan	KabupatenBadung	Kota Denpasar	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	0,94	0,90	0.76
Februari	0,47	0,63	0.05
Maret	0,65	0,46	0.07
April	-0,19	0,25	0.21
Mei	-0,19	-0,05	0.07
Juni	0,52	0,43	0.62

Laju inflasi di Kabupaten Badung pada triwulan II tahun 2012 utamanya disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran **Bahan Makanan** sebesar **0,66 persen**. Hal ini berbeda dengan inflasi yang terjadi pada triwulan I tahun 2012, dimana kelompok pengeluaran **Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga** mengalami perubahan indeks paling besar yakni sebesar **6,41 persen**. Besarnya perubahan pada kelompok pengeluaran ini di triwulan I tahun 2012 juga mengakibatkan inflasi sepanjang semester I tahun 2012 sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok pengeluaran ini.

Perkembangan Inflasi Triwulanan Kabupaten Badung,
Triwulan I 2011 sd Triwulan II 2012

